

## Mantan Pegawai BTPN Bakal Tersangka

### ● Lenyapnya Deposito Pemkot Rp 22 M

**SEMARANG-** Kasus lenyapnya deposito Pemkot Semarang senilai Rp 22 miliar yang disimpan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mulai menemui titik terang.

Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jateng telah menemukan bukti-bukti adanya korupsi, termasuk pandangan calon tersangka. Dalam waktu dekat, status penyelidikan juga akan ditingkatkan menjadi penyidikan. "Sementara memang masih saksi, tapi saya pastikan saksi Diyah Ayu Kusumaningrum (DAK) menjadi tersangka." Hal itu diungkapkan Kepala Kejati Jateng, Hartadi, Jumat (20/3).

Adapun mantan karyawan BTPN, Diyah Ayu Kusumaningrum diperiksa sebagai saksi di ruang Tindak Pidana Khusus, Kejati Jateng, Jl Pahlawan pada Jumat (20/3).

Kajari menjelaskan, saksi Diyah Ayu Kusumaningrum tidak mungkin kerja sendirian tanpa adanya perintah dari orang lain, baik itu dari oknum BTPN maupun Pemkot. Saat diperiksa di kejaksaan, Diyah membeberkan bagaimana ia bisa mendapatkan kliennya, Pemkot. Dia pun mengungkapkan sejumlah nama oknum pejabat Pemkot yang diduga terlibat dalam lenyapnya dana simpanan tersebut. Namun demikian ia enggan menjawab pertanyaan wartawan.

Hartadi mengungkapkan, potensi kerugian negara itu mulai terendus saat institusi itu melakukan pengumpulan data dan pengumpulan bahan keterangan

sejak 2 Februari lalu. "Sudah ditemukan indikasi korupsi karena itu uang negara. Sejak Kamis (21/3), kami telah buat surat perintah penyelidikannya," kata dia.

Dijelaskan, bukti terkait korupsi sudah dikantongi, saksi dari pihak bank sudah diperiksa. Adapun yang belum diperiksa adalah saksi dari pihak Pemkot.

Hilangnya deposito kini menjadi misteri, Pemkot telah melaporkan kasus itu ke Polrestabes sejak pertengahan Januari lalu. Sertifikat deposito telah dikantongi, bahkan Pemkot masih menerima pembayaran bunga dan rekening koran dari BTPN.

Dalam perkembangannya, bank tidak mengakui adanya deposito, bahkan menegaskan tidak pernah mengeluarkan dokumen surat tersebut dan telah melaporkan persoalan itu ke Polda Jateng pada Januari 2015.

Diyah saat itu merupakan pegawai yang bertugas mengurus deposito. Dia telah keluar dari BTPN dan pindah bekerja di sebuah bank swasta di Kelapa Gading, Jakarta. Menurut Hartadi, sebagai karyawan yang ditugasi mengurus dana deposito Pemkot, Diyah selalu membuat tanda penyetoran. Pengurusan terus dilakukan meski dia tak lagi bekerja di BTPN sejak 2013, sampai akhirnya muncul perkara itu. (J17,J14-68)